

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Resepsi Khalayak Tentang Wayang Kulit

1. Pengertian Analisis Resepsi

Secara etimologi, resepsi berasal dari Bahasa Inggris reception, yang berarti suatu penerimaan atau penyambutan oleh pembaca.²³ Sedangkan secara terminologi, McQuails menjelaskan, teori resepsi mengacu pada proses decoding atau proses penerimaan melalui pemaknaan isi pesan yang dilakukan oleh khalayak setelah berinteraksi dengan isi pesan yang disampaikan oleh media²⁴ analisis resepsi. Analisis resepsi menekankan pada pandangan khalayak yakni bagaimana mereka dapat menghasilkan pemaknaan yang berbeda terhadap pesan yang ditawarkan oleh media

Analisis resepsi juga digunakan untuk melihat, memahami respon, penerimaan, sikap dan makna yang dibentuk oleh penonton terhadap suatu karya. Asumsi dasar dari analisis resepsi adalah audiens sebagai khalayak aktif. Khalayak aktif adalah khalayak yang mempunyai kekuasaan untuk memproduksi atau menginterpretasi makna yang ada pada sebuah tayangan yang ditonton. Fokus dari teori ini adalah proses decoding, interpretasi, serta pemahaman terhadap isi teks

²³ Bimbi Naufal, "Pesan Dakwah Sufistik di Media Sosial (Analisis Resepsi Khalayak Tentang Fatwa Kehidupan Syekh Muhammad Zuhri Dalam Akun Instagram @sufi.indonesia)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2021), 176.

²⁴ McQuails Denis, *McQuails Reader in Mass Communication Theory*, (London: Sage Publication, 2004), 326.

atau pesan media. Didalam suatu proses produksi yang dijalankan oleh media ada sebuah tahapan penyandian (encode) yang kemudian akan dipecahkan (decode) oleh khalayak ketika mereka menerima teks tersebut.

Disini khalayak dapat menginterpretasikan dan mengkaji pesan dari media dengan cara-cara yang berhubungan dengan kondisi sosial masing-masing. Hal tersebut terjadi karena kode yang digunakan untuk di encode dengan kode yang di decode tidak selamanya sama. Encode merupakan pesan yang diciptakan oleh producer atau pembuat teks media. Sedangkan decode merupakan persepsi audience mengenai teks media yang sudah dilihat. Menurut Hall akan ada tiga bentuk pemaknaan khalayak dalam memahami dan memaknai isi media, yaitu:

- 1) *Dominant-hegemonic position*, yaitu khalayak menerima makna yang disampaikan oleh media dimana penonton menerima isi dari media secara penuh, tanpa ada penolakan atau ketidaksetujuan.
- 2) *Negotiated position*, yakni khalayak memaknai pesan yang dibuat oleh produsen media namun khalayak mencampurkan interpretasinya dengan pengalaman mereka. Dalam hal ini, khalayak memiliki pertimbangan dalam memaknai pesan tersebut. Khalayak dapat menerima atau menolak namun disertai alasan tertentu.
- 3) *Oppositional position*, yaitu pembaca pesan mengerti makna yang diinginkan oleh produsen, tetapi mereka menolak makna tersebut serta memaknai dengan cara sebaliknya. Pembaca oposisi umumnya ditandai dengan rasa ketidaksukaan dan ketidakcocokan terhadap isi media yang dikonsumsi. Para ahli teori studi kultural tidak berpandangan khalayak

mudah dibodohi media, namun seringkali khalayak tidak mengetahui bahwa mereka telah terpengaruh dan menjadi bagian dari ideologi dominan.²⁵

Lahirnya teori resepsi sendiri dalam ilmu komunikasi dimulai saat Stuart Hall pada tahun 1974 menjelaskan tentang “*Encoding & Decoding in The Television Discourse*”²⁶

2. Pengertian Wayang Kulit

Seni pewayangan merupakan kesenian yang tumbuh dan berkembang di Jawa sejak zaman prasejarah. Keberadaan wayang di Jawa hingga sekarang menunjukkan tetap digemari di tengah-tengah masyarakat pendukungnya. Wayang sebagai kesenian tradisional mampu bertahan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dengan segala aspek perubahan-perubahannya. Pada zaman modern wayang tidak lantas tersingkirkan dalam perhelatan panggung hiburan. Wayang mampu bertahan dan menjadi kesenian yang masih favorit masyarakat dengan berbagai inovasi dan eksperimen yang dilakukan oleh para seniman wayang. Dengan berbagai inovasi wayang menjadi hiburan rakyat yang atraktif, seandainya wayang kalah dalam berkompetisi merebutkan panggung hiburan, wayang sudah mati dan tidak dikenal lagi dari dulu. Fakta realitasnya wayang masih subur hingga saat ini.

²⁵ Nurjihan Pricillia Purnamasari Dan Ririn Puspita Tutiasri, “Analisis Resepsi Remaja Perempuan Terhadap Gaya Hidup Berbelanja Fashion Melalui Tayangan Video ‘Belanja Gak Aturan’ Dalam Akun Tiktok @Handmadeshoesby,” Representamen 7, No. 01 (29 April 2021): 81

²⁶ Irmawati, *Retorika Dakwahustadz Das, Ad Latif Di Youtube*, Skripsi (Pascasarjana Institut Agama Islam Negri (IAIN) PAREPARE, 2021), 17.

Apabila dibandingkan dengan kesenian lainnya wayang memang wantek (tangguh) dan sudah balung sungsum (mengakar) dalam masyarakat pendukungnya. Sehingga wayang menjadi hiburan masyarakat nomor satu. Setiap ada pagelaran wayang masyarakat berduyun-duyun menonton wayang. Masyarakat rela menonton wayang sampai semalam suntuk. Kemampuan wayang bertahan dari generasi ke generasi merupakan suatu prestasi yang patut diapresiasi. Kemampuan wayang tetap eksis di tengah gempuran modernisasi. Secara sosiokultural wayang menyesuaikan dengan perkembangan di masyarakat. Dalam pewayangan diberi “warna” sebagaimana yang dijumpai dewasa ini, yaitu: lawakan, campursari, sampai dangdut. Hal tersebut untuk mengimbangi perubahan-perubahan dalam masyarakat. Ketradisionalan dalam wayang tidak membuat seni pewayangan meredup dan tercerabut dari akarnya. Tidak dipungkiri dengan kemajuan banyak generasi muda yang tidak paham dengan wayang bahkan tidak mau menonton wayang. Secara psikologis wayang menempel kuat dalam benak masyarakat yang tidak mudah dihapus dari ingatan.²⁷

a. Sejarah wayang kulit

Wayang adalah budaya yang asli berasal dari Indonesia, tepatnya adalah hasil kreasi dan kebudayaan orang Jawa. Pertunjukan wayang bermula pada zaman Raja Erlangga di awal abad 11 di wilayah Kerajaan Kediri. Bukti tertua tentang pertunjukan wayang adalah Kitab Arjunawiwaha yang menuliskan bahwa wayang sudah digemari oleh rakyat sejak zaman pemerintahan Raja Erlangga. Dalam tradisi

²⁷ Nur Awal, “Sejarah Perkembangan Dan Perubahan Fungsi Wayang Dalam Masyarakat,” 74.

cerita Jawa, wayang pada mulanya adalah gambaran wajah para leluhur Prabu Jayabaya yang Digambar menyerupai wajah para dewa atau manusia zaman purba atau disebut juga purwa Kisah pewayangan tentu saja tidak dapat dipisahkan dari peran seorang dalang. Dalang berperan sebagai aktor utama dalam setiap kisah pewayangan, seperti layaknya seorang sutradara dalang memiliki peran penting untuk menentukan alur atau jalannya cerita wayang.

Dan Kata dalang sendiri ditemukan dalam tulisan oorkonde, yang didalam tulisan itu termuat kata juru brata yang berarti dalang. Kata dalang diyakini sebagai bentuk pengulangan dengan disimilasi bentuk akar kata 'lang'. Dalam bahasa Melayu, 'lalang' berarti berkeliling, memutari, atau mengelilingi, arti kata itu sesuai dengan artinya dalam bahasa Jawa .Jika diartikan secara harfiah, dalang berarti adalah orang yang berkeliling untuk mempertunjukan wayang di berbagai tempat. Pertunjukan wayang di Indonesia berkembang pesat terutama di daerah Jawa. Perkembangan dalam dunia pewayangan menghasilkan suatu kreasi baru dalam pertunjukan wayang. Sebagai bukti bahwa wayang adalah kebudayaan asli Indonesia, pada 7 November 2003 UNESCO menetapkan wayang sebagai *Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*.²⁸

b. Beberapa Dalang yang Menggunakan Media Wayang Sebagai Media Dakwahnya

1. Ki Hartanto

²⁸ Ronaldo, "Kajian Nilai-Nilai Filosofis Kesenian Wayang Kulit Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa," 2023, 45.

Dalang yang aktif menggunakan wayang sebagai media dakwah Ki Hartanto menjadi seorang dalang merupakan keturunan darah seniman dari kedua orang tuanya. Ia merupakan anak kedua dari empat bersaudara, Dalang Ki Hartanto pun tidak mau kalah dengan cara menciptakan iringan gaya kresi baru. Dengan melakukan hal tersebut, diharapkan sebagai daya pikat untuk menarik generasi muda. Selain menciptakan kreasi baru, ia juga menggandeng sejumlah bintang tamu lokal sebagai pelengkap pentasnya.

2. Ki Anom Suroto

Ki Anom Suroto, seorang dalang berpengaruh di Surakarta, mempunyai keunikan tersendiri untuk ditelusuri sejarahnya. Cerita atau lakon wayang yang dilakukan oleh Ki Anom Suroto. Tembang atau lagu dan cerita atau lakon, yang terdapat pada setiap pementasannya, selalu menyisipkan tausiah keagamaan dan isu-isu sosial yang sedang dihadapi, seperti lagu Pepeling dan lakon Makutarama, yang semua itu dikemas dengan gaya dalang khas Surakarta yang dipadukan dengan gaya Yogyakarta dan Banyumasan

3. Ki Enthus Susmono

Wayang kulit lakon "ma'rifat dewa ruci" oleh dalang Ki Enthus Susmono adalah. Dari segi bahasa (signing) penyampaian isi pesan dakwah Ki Enthus Susmono menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh masyarakat luas, walaupun beliau menyampaikan Dakwah dengan media Wayang, yang sebagian besar menggunakan bahasa Kawi atau bahasa Jawa kuno beliau mengganti dengan bahasa Jawa biasa dan bahasa Indonesia yang sering di pakai oleh masyarakat Indonesia

B. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Pada umumnya kegiatan dakwah itu dimaknai dengan perkumpulan di masjid maupun di musola-musola. Namun, seiring berkembangnya zaman, dakwah bukan hanya di masjid dan musola saja. Berbiacara dakwah kita tidak akan bisa lepas dari peran walisanga dalam menyebarkan Agama Islam di Nusantara, khususnya Tanah Jawa. Melihat kondisi masyarakat Jawa yang pada masa itu sangat kental dengan tradisi-tradisi lama, maka Walisongo mengemas tradisi tersebut dengan menyisipi ajaran-ajaran Islam kedalam kebiasaan-kebiasaan masyarakat Jawa. Salah satunya menggunakan wayang yang digunakan para wali sebagai media penyebaran agama Islam.

Di Kabupaten Cilacap sendiri wayang bukan hanya sebagai warisan leluhur, ataupun hiburan, namun sebagai media dakwah Islam. Saat ini, wayang diharapkan menjadi sarana komunikasi yang tepat untuk menyampaikan konsepi-konsepi dan ide-ide baru yang sesuai dengan gerak langkah pembangunan. Sesuai dengan sifat pagelaran wayang yang memiliki berbagai macam sudut pandang (multi-dimensional), maka para dalang sebagai figure utama dan sentral, sudah sewajarnya dapat tampil dalam berbagai peran, sebagai komunikator, seniman, pendidik masyarakat, penghibur, juru dakwah,²⁹

²⁹ Silfiana Pramitaningsih, "ANALISIS WAYANG SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI KABUPATEN CILACAP," *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam* 7, no. 1 (9 Agustus 2023): 4,

a. Pengertian dan Dasar Hukum Dakwah

Kata dakwah secara etimologis merupakan bentuk masdar berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan*, yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong. Secara terminologis dakwah artinya mengajak dan menyeru umat Islam menuju pedoman hidup yang diridhai oleh Allah SWT dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar.³⁰ M. Natsir sebagai tokoh Islam modernis dalam buku monumentalnya *Fiqhud Da'wah*, menyatakan bahwa dakwah dalam arti luas, adalah kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap Muslim dan muslimah.

Dakwah secara terminologi, banyak pendapat tentang definisi dakwah di antaranya ialah Toha Yahya Umar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut M. Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsurunsur paksaan³¹

b. Tujuan Dakwah

³⁰ Muslimin Ritonga, "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial" 3, No. 1 (2019): 63.

³¹ Muslimin Ritonga, "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial" 3, no. 1 (2019): 63.

Sejak Rasulullah secara resmi diangkat sebagai Nabi dan Rasul, maka sejak itulah tombol dakwah ditekan dan kemudian bergeraklah juru-juru dakwah menyebarkan ajaran islam ke berbagai penjuru dunia Dakwah islam bertugas memfungsikan kembali indera keagamaan manusia yang memang telah menjadi fitri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah³²

Sayid Qutub mengatakan bahwa risalah (dakwah) islam ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah AWT, taat kepada Rasulullah Saw, dan yakin akan hari akhirat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia dari kegelapan kecahaya, dari pebudakan sesama manusia menuju penyembahan dan peyerahan seluru jiwa raga kepada Allah SWT, dari kesempitan dunia ke alam yang lurus dan dari penindasan agama-agama lain sudahlah nyata dan usaha-usaha memahaminya semakin mudah. Sebaliknya, kebatilan sudah semakin nampak serta akibat-akibatnya sudah dirasakan dimana mana. Dengan demikian dakwah yang menjadi tanggung jawab kaum muslim adalah bertugas menuntun manusia kealam terang, dan mengeluarkan manusia yang berada dalam kegelapan ke alam penuh cahaya. Firman Allah dalam (Al- Baqarah : 257)

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ
الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya:

³² “Hadis Hadis Tentang Tujuan Dakwah (Hayatinnufus 181370029)T T., 6.

Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Al - Baqarah : 257)³³

- 1) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga meratalah rahmat Islam sebagai “*Rahmatan Lil ‘amin*” bagi seluruh makhluk Allah.

Firman Allah dalam surah Al-Anbiya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS. Al-Anbiya':107)³⁴

- 2) Dakwah berfungsi melastarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak putus.

³³ <https://Tafsirweb.Com/1023-Surat-Al-Baqarah-Ayat-257.Html>

³⁴ : <https://Tafsirweb.Com/5619-Surat-Al-Anbiya-Ayat-107.Html>

- 3) Dakwah juga berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.³⁵

Tujuan utama³⁶ dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing. Setelah diangkat menjadi rasul Allah SWT, Rasulullah SAW melakukan dakwah Islam baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Beliau memulai dakwahnya kepada istrinya, keluarganya dan sahabat karibnya. Awalnya dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi, karena situasi tak memungkinkan. Namun, setelah jumlah sahabat yang memeluk Islam bertambah banyak, dakwah pun mulai dilakukan secara terang-terangan.

c. Hubungan dakwah dan budaya

Ketika Islam belum datang di Indonesia, kebudayaan sudah berkembang bahkan sudah menjadi tradisi bagi beberapa jenis suku di negeri ini, seperti budaya jawa. Kebudayaan jawa sudah ada jauh sebelum Islam datang masyarakat jawa masih mempercayai mistis, mereka beraliran animism dan dinamisme, yang berkeyakinan bahwa nenek moyang adalah pengemongnya, masih banyak tradisi

³⁵ Mohammad Hasan, *Metodologi & Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013). 47

³⁶ "Hadis Hadis Tentang Tujuan Dakwah (Hayatinnufus 181370029) 8.

yang dilakukan seperti selamatan, ruwatan yang bertujuan untuk meminta keselamatan terhindar dari segala mala petaka. Namun ketika Islam datang ke Indonesia dengan proses sedemikian rupa lambat laun masyarakat ikut terbawa dengan kepandaian para wali yang berdakwah dengan melalui kebudayaan salah satunya adalah kesenian pewayangan yang pada akhirnya dapat menarik masyarakat untuk masuk Islam tanpa menghilangkan tradisi terdahulu namun hanya terjadi peralihan sehingga tradisi terdahulu menjadi bernuansa religious³⁷ Salah satu media yang digunakan dalam berdakwah adalah dengan menggunakan kulturalisasi atau strategi dakwah dengan kebudayaan sebagai perantara. Berikut ini merupakan fase-fase perkembangan kebudayaan jawa. Dalam fase-fase pertumbuhan kebudayaan jawa bertujuan untuk melihat sejauh mana pergumulan budaya jawa sesudah Islam datang. Dalam hal ini dikaji untuk mengupas sistem serta karakteristik budaya jawa. Berikut ini pertumbuhan budaya jawa³⁸

2. Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah

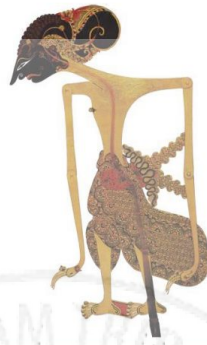
Beberapa sisipan unsur Islam dapat dilihat dari beberapa simbol-simbol berikut:

- a) Puntadewa (Yudistira) sebagai symbol kalimat syahadat. Puntadewa merupakan saudara tertua dari Pandawa, kalimat syahadat menjadi Rukun Islam yang pertama. Di dalam sebuah cerita pewayangan Prabu Puntadewa sebagai seorang raja (memposisikan syahadat sebagai rajanya Rukun Islam)

³⁷ Rina Setyaningsih, "Akulturasi Budaya Jawa Sebagai Strategi Dakwah," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5, No. 01 (29 Juli 2020): 74

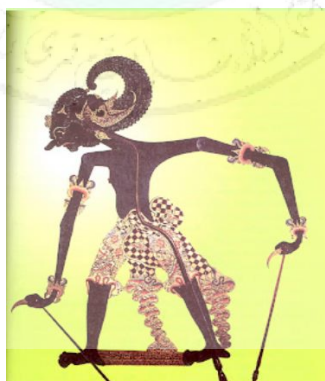
³⁸ Rina Setyaningsih, "Akulturasi Budaya Jawa Sebagai Strategi Dakwah," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5, No. 01 (29 Juli 2020): 75,

yang memiliki sifat bijaksana, berwibawa, dan berbudi luhur. Sifat-sifat itulah sebagai bentuk dari kalimat syahadat mengilhami keadilan dan kearifan.³⁹



Gambar 2.1 Wayang, Puntadewa (Yudistira)

- b) Bima (Werkudara) sebagai simbol shalat lima waktu. Pada kisah pagelaran wayang tokoh Bima sangat terkenal sebagai sosok penegak dari Pandawa. Konon ceritanya bima tidak dapat duduk, dan hanya bisa berdiri saja, maka dari simbol inilah shalat lima waktu harus ditegakkan. Bagi bima agama Islam dan shalat menjadi tiang agama.⁴⁰

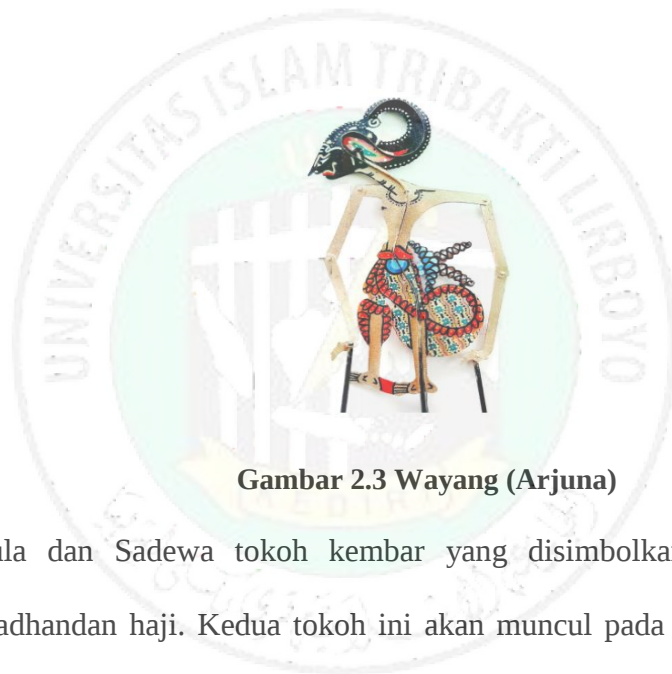


Gambar 2.2 Wayang Bima (Werkudara)

³⁹ Pramitaningsih, "Analisis Wayang Sebagai Media Dakwah Cilacap 6 Agustus 2023.57

⁴⁰ Silfiana Pramitaningsih, "ANALISIS WAYANG SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI KABUPATEN CILACAP," 9 Agustus 2023.

- c) Arjuna sebagai simbol berzakat yang mengandung makna kesucian jiwa, kejemihan yang mampu terpancar dari dirinya. Arjuna juga sebagai sosok pecinta seni dan keindahan. Memiliki jiwa dan hati yang hangat, halus, dan lembut. Sehingga arjuna sulit untuk berkata tidak, karena sifat itulah arjuna seolah-olah memiliki kesan yang lemah. Maka begitu juga dengan zakat yang mempunyai arti setiap muslim wajib berzakat, berjuang memperoleh rejeki dan kekayaan rohani maupun jasmani⁴¹



Gambar 2.3 Wayang (Arjuna)

- d) Nakula dan Sadewa tokoh kembar yang disimbolkan sebagai puasa Ramadhandan haji. Kedua tokoh ini akan muncul pada saat-saat tertentu saja, seperti datangnya puasa Ramadhan dan musim haji yang datangnya hanya satu tahun sekali. Berbeda dengan rukun-rukun islam⁴²

⁴¹ Silfiana Pramitaningsih, 55.

⁴² Silfiana Pramitaningsih, 59.



Gambar 2.4 Wayang (Nakula dan Sadewa)

Kita berada pada zaman modern, masalah yang sering kita temukan adalah merasa asing ditengah keramaian. Hal inilah yang menjadikan masyarakat modern juga membutuhkan hiburan. Agar kebutuhan rohani yang bersifat spiritual dapat terpenuhi, dan juga kebutuhan jasmani juga terpenuhi maka dibutuhkan sarana yang memiliki peran ganda, bisa mengisi kegersangan rohani dan juga jasmani.

Dengan melihat dua sisi tersebut maka, pagelaran wayang bisa menjadi alternatif terbaik. Pagelaran wayang kulit termasuk salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah. Wayang kulit merupakan seni budaya peninggalan leluhur yang sudah berumur berabad-abad dan saat ini masih lestari di masyarakat, kesenian wayang sudah lama digunakan sebagai media penyampaian nilai-nilai luhur atau moral, etika, dan relegius. Sejak zaman kedatangan Islam digunakan oleh para Walisongo sebagai media dakwah Islam di tanah Jawa.⁴³

⁴³ Haryo Sidik, Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Pendekatan Komunikasi Antar Budaya Terhadap Pementasan Wayang Kulit Ki Yuwono Di Desa Bangorejo Banyuwangi), Uin Syarif Hidayatullah, Pdf (2014) Hlm4

Keefektifan wayang dapat kita lihat dari seberapa banyak penontonnya. Melalui alur cerita, dan para lakon wayang pesan dakwah dapat tersampaikan ke masyarakat. Dalam lakon-lakon wayang diibaratkan seperti kehidupan manusia sehari-hari, karena dalam keseharian manusia terdapat dua hal yaitu hal baik, dan hal buruk. Begitu pula dalam cerita pewayangan sebagai media penyampaian pesan. Penyampaian pesan yang disampaikan oleh dalang sangatlah penting dalam hal dakwah. Ketika mendalang istilah-istilah lainnya dalam wayang yang disampaikan oleh seorang dalang saat pagelaran wayang juga menjadi sebuah pesan dakwah. Melihat cerita pewayangan dalam lakon Semar yang perannya sering muncul sebagai peleraikan dari banyaknya konflik dan permasalahan dalam lakon cerita wayang, menjadikannya sebagai panutan bagi tokoh wayang lainnya.

Dalam masyarakat pewayangan Semar dijadikan sebagai simbol tuhan bagi masyarakat pewayangan. Makna filosofis itu juga hadir dari kedua tangannya. Tangan kanan Semar yang sering menghadap keatas, bersamaan dengan tangan kiri yang selalu menghadap ke bawah di belakang punggung. Hal ini dapat diartikan sebagai kebijaksanaan lakon Semar dengan tetap berkaca pada dirinya sendiri.⁴⁴

⁴⁴ Silfiana Pramitaningsih, "Analisis Wayang Sebagai Media Dakwah Di Kabupaten Cilacap," 9 Agustus 2023.